

## 5 Tahun Asosiasi Industri Mold & Die

# Memberikan Tenaga Untuk Pembinaan SDM

### Membidik persentase pengadaan lokal 60% pada tahun 2015

Dengan para Teknisi Jepang menjadi pengibar bendera, untuk menyambut 5 tahun IMDIA (*Indonesia Mold & Die Industry Association*) yang didirikan pada bulan februari 2006, pada tanggal 22 februari 2011 membuka simposium peringatan di



hotel JW Marriott Mega Kuningan Jakarta Selatan dengan mengumpulkan orang-orang yang berkepentingan. Asosiasi mold & die membidik pertumbuhan industri mold & die yang menjadi kebutuhan dalam industri manufaktur, dan telah mendorong perbaikan kesadaran pengelola perusahaan lokal, transfer teknologi dan pembinaan SDM melalui seminar, workshop, factory visit serta penerimaan tenaga ahli (*expert*) dan lainnya. Sebagai salah satu indikator keberhasilan untuk meningkatkan persentase pengadaan secara lokal mold & die telah memperaktif kegiatan, dan dengan mengakarkan teknologi mold & die di Indonesia, saling memberikan ikrar untuk memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Pada acara simposium asosiasi industri mold & die, hadir Ketua Asosiasi Mr. Takahashi, Wakil Ketua Asosiasi Mr. Djajadi Wikara, Kepala Sekretariat Mr. Tanigawa, para direksi dan para auditor. Turut merayakan 5 tahun IMDIA, Duta Besar Jepang untuk Indonesia Mr. Kojiro Shiojiri, Direktur *Japan External Trade Organization* (JETRO) Jakarta Center Mr. Takashi Nakayama, Direktur Jenderal Industri Unggulan Berbasis Teknologi Tinggi Mr. Budi Darmadi, dan Ketua Federasi Gabel Mr. Rahmat Gobel, pengusaha manufaktur produk elektronik sebagai partner lokal Panasonic Group yang telah memberikan *support* ke IMDIA melalui Yayasan Matsushita Gobel.

#### ▪ Anggotanya Mendekati 4 Kali Lipat

Sebelumnya ketua asosiasi Mr. Takahashi melaporkan aktivitas selama 5 tahun.

Dengan *industrial competitiveness and small medium enterprise (SME) development working group* dalam forum kemitraan pemerintah – swasta yang disepakati dengan pertemuan pimpinan tertinggi antara Jepang dan Indonesia bulan desember 2004 diusulkan pentingnya pembinaan industri mold & die yang menjadi dasar industri pendukung, dan pada bulan februari 2006 asosiasi industri mold & die mengadakan rapat umum pendirian asosiasi.

Mr. Takahashi yang menjadi ketua asosiasi dekade awal menjelaskan, IMDIA menerima pendaftaran anggota dengan kebijakan yang tidak memandang suku bangsa dan jenis kerja dan individu atau pun korporasi yang melakukan aktivitas di Indonesia sebagai target keanggotaan, sehingga menjadi organisasi unik yang tidak ada di negara lain karena mengikat secara menyeberang ke berbagai industri.

Jumlah anggota yang awalnya 78 perusahaan telah bertambah sampai 294 perusahaan sampai akhir tahun lalu. Jumlah aktivitas seperti seminar dan workshop untuk membina SDM selama 5 tahun meningkat menjadi sebanyak 230 kali, dan pada tahun fiskal 2010 mencapai 92 kali sehingga dalam seminggu melakukan kegiatan lebih dari 1 kali.

Dengan melakukan pendekatan ke Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) dan sambil menerima support dari *Japan Vocational Ability Development Association* (JAVADA), melaksanakan pula uji sertifikasi keterampilan, dan pembinaan instruktur lokal pun sedang dijalankan.

Persentase pengadaan lokal setiap tahunnya meningkat, pada tahun 2005 diperkirakan sebesar 3% tetapi dari prospek tahun 2010 yang mencapai 36%, ketua asosiasi Mr. Takahashi mengindikasikan rencana untuk membidik 60% sampai tahun 2015.

- **Kolaborasi Indonesia Jepang adalah Penting**

Direktur JETRO Mr. Nakayama memperkenalkan dukungan yang diberikan kepada IMDIA sejak awal berdirinya. Selama 5 tahun pengiriman tenaga ahli (*expert*) telah mencapai 2702 hari, dan pada bulan april tahun lalu pun melaksanakan misi kunjungan ke Jepang. Dijelaskan, industri mold & die ditempatkan sebagai dasar (pondasi) dari industri manufaktur, dan terus memberikan *support* dengan skala yang tidak ada duanya dibandingkan bidang lain di Indonesia ataupun dibandingkan negara lain.

Direktur jenderal Mr. Budi Darmadi mengekspresikan rasa terima kasihnya pada upaya asosiasi mold & die yang telah menyongsong pembinaan industri. Beliau menyebutkan “saya percaya usaha semua hadirin untuk mengarah ke masa depan tidak akan sia-sia”, dan mengindikasikan berencana akan melakukan pendekatan ke masing-masing kementerian yang berhubungan agar menerapkan sistem intensive pajak. Duta Besar Mr. Shiojiri, setelah melihat lokasi meeting yang dimana orang Jepang dan orang Indonesia duduk tanpa memisahkan diri mengatakan penting orang Indonesia dan Jepang untuk saling bergaul dan melakukan kegiatan, dan memberikan yel bahwa untuk memperkuat otot Indonesia dengan menerima investasi, pembinaan SDM yang menjadi tulang penguat tidak boleh diabaikan.

- **Membangun Bersama**

Setelah itu, ada komentar mengenai kondisi dalam menyelami industri mold & die Indonesia dari eksekutif perusahaan bonafid Jepang yang berperan sebagai penasehat.

Mr. Oguchi presiden direktur Indonesia Epson Industry yang telah banyak memberikan dukungan ke asosiasi melalui penempatan trainer dari head office Jepang, menyinggung mengenai rencana penguatan kapasitas produksi perusahaan, dan menganggap prasyarat tumbuh bersama-sama dengan industri pendukung menjadi diperlukan, dan menekankan akan menjalankan upaya yang mengarah ke pertumbuhan industri manufaktur Indonesia bersama-sama dengan industri yang berhubungan dengan mold & die.

Mr. Suzuki presiden direktur Yamaha Indonesia Motor Manufacturing menjelaskan kondisi pasar kendaraan roda dua di Indonesia. Setelah itu mengekspresikan antusiasmenya bahwa Yamaha saat ini melakukan pengembangan model baru di Jepang atau pun Thailand, dan mold & die awal untuk model baru adalah dari Jepang, tetapi di masa mendatang ingin agar bisa juga melakukan di Indonesia.

Mr. Sudirman presiden direktur Astra Daihatsu Motor yang juga mengemban sebagai ketua asosiasi GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor) berpendapat “ada jenis kendaraan yang persentase pengadaan lokalnya melebihi 80%, tetapi untuk menaikkan lebih lagi part maker perlu menaikkan persentase pengadaan secara lokal”, dan perlunya mendorong peningkatan dari produsen material.